

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal dalam Produksi Pertanian

Dalam sistem agribisnis terdiri dari tiga sektor yang saling bergantung secara ekonomi, yaitu sektor masukan (*input*), produksi (*farm*) dan keluaran (*output*). Modal merupakan salah satu faktor produksi yang termasuk dalam sektor masukan.

Dalam produksi pertanian, modal adalah peringkat ke 2 faktor produksi terpenting setelah tanah. Bahkan kadang orang menyebut “modal” adalah satu-satunya milik petani yaitu tanah di samping tenaga kerja yang dinilai murah. Dalam ekonomi pertanian disebutkan pula modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru atau komoditi pertanian.

1. Jenis Modal

Jenis-jenis modal menurut Bambang Riyanto (2008) terdiri dari :

a. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing atau hutang ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

- 1) Modal asing/hutang jangka pendek yaitu jangka waktunya pendek berkisar kurang dari 1 tahun.
- 2) Modal asing/hutang jangka menengah dengan jangka waktu antara 1 sampai 10 tahun.
- 3) Modal asing/hutang jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari 10 tahun.

b. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Modal sendiri berasal dari sumber intern (dari dalam perusahaan) yaitu modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang bentuknya tergantung dari bentuk hukum perusahaan misalnya PT, Firma, CV dan perusahaan perseorangan.

2. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah barang-barang (sarana) yang digunakan untuk menghasilkan barang lain, misalnya : uang, bahan mentah, mesin, perkakas, dan sebagainya (Soekartawi, 2002). Sumber daya modal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Menurut Sifatnya

- 1) Modal lancar, yaitu modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali dalam proses produksi seperti bahan baku dan bahan mentah.
- 2) Modal tetap, yaitu modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali dalam proses produksi, seperti mesin-mesin atau peralatan.

b. Modal menurut bentuknya

- 1) Uang, artinya modal berupa dana
- 2) Barang, artinya modal berupa alat yang digunakan dalam proses produksi.

c. Modal menurut Sumbernya

- 1) Modal sendiri, artinya modal yang berasal dari perusahaan. Misalnya, saham dan tabungan.
- 2) Modal pinjaman, artinya modal yang didapat petani diluar pendapatan usahatani. Pinjaman usahatani yaitu berupa kredit formal dan kredit non formal dan kemitrausahaan (Manurung, 1998).

Modal dalam usahatani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tidak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Soekartawi, 2002).

B. Kredit pada Sektor Pertanian

Kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU. No. 10 tahun 1998). Bank harus memantau peminjam untuk memastikan bahwa pinjaman tersebut digunakan untuk menghasilkan arus kas investasi yang diproyeksikan. Dari perspektif pemberi pinjaman, jaminan sosial mempunyai guna dalam bagian pengiriman biaya pengawasan kepada kelompok (julien, 2015).

Kredit pada sektor pertanian ini pada umumnya adalah kredit program yang merupakan kredit masal dan sering bersifat politis, kredit yang bersifat masal seringkali memberi beban berat kepada bank BUMN khususnya bank pemerintah yang lebih dominan memberikan kredit pada sektor ini.

Lembaga perbankan harus dipacu untuk selalu mengembangkan kebijakan yang selalu searah dan sejalan dengan pengembangan sektor pertanian, untuk itu lembaga perbankan diupayakan tetap eksis membiayai kredit pada sektor pertanian dengan mengupayakan kredit bersubsidi maupun kredit dengan bunga dibawah kredit komersiil (wulandari 2016). Lembaga bank pun sudah banyak mengeluarkan berbagai jenis kredit yang khusus pada sektor pertanian, seperti Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit kepada Koperasi (KKOP), Program Kredit Usaha Kecil Daerah Aliran Sungai (PKUK-DAS), Kredit Ketahanan Pangan (KKP).

Pada tahun 2008 dengan adanya kepemimpinan baru di pemerintahan, maka pemerintah melalui Departemen Pertanian mencanangkan program jangka menengah yang diberi nama Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yang bertujuan untuk penguatan modal yang diberikan serta pelatihan kepada anggota atau pengurus kelompok tani. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri atau di singkat PNPM Mandiri. Melalui bantuan modal usaha yang diiringi dengan adanya pelatihan langsung di lapangan diharapkan dapat menumbuhkembangkan usaha agribisnis potensi pertanian desa baik off farm atau on farm.

C. Pemberdayaan Melalui PUAP

Dalam berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat biasanya sistem pemberdayaan yang dilakukan adalah sistem top-down, yaitu proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam program ini dilakukan mulai dari tingkat pusat dan dilaksanakan oleh instansi provinsi dan kabupaten. Masyarakat sering diikutkan tanpa diberikan pilihan dan kesempatan untuk memberikan masukan, hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk menganalisa kondisi dan merumuskan persoalan serta kebutuhan-kebutuhannya.

Konsep PUAP itu sendiri lebih kepada pengembangan masyarakat dengan mencakup Tridaya yaitu sosial, ekonomi dan perlindungan lingkungan dengan strategi antara lain: mendorong proses tranformasi sosial dari

masyarakat tidak berdaya/miskin menuju masyarakat berdaya, maka dilakukan penguatan lembaga masyarakat melalui pendekatan pembangunan bertumpu pada kelompok yang nantinya masyarakat tersebut mengorganisir dari atas dasar ikatan pemersatu dengan kepentingan dan kebutuhan bersama, mendorong proses transformasi sosial dari masyarakat berdaya menuju masyarakat mandiri yaitu menekankan pada proses pembangunan dan sinergi upaya memberdayakan kelompok tani dan masyarakat peduli sesama.

Paradigma PUAP memandang penyebab persoalan lemahnya pemberdayaan kelompok tani adalah karena masyarakat yang belum berdaya dengan indikasi kuat yang mencerminkan pada prilaku, sikap, cara pandang yang tidak dilandasi pada nilai-nilai universal. Perubahan prilaku masyarakat mempengaruhi pada usaha pencapaian dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Kondisi masyarakat yang rentan dengan tidak memiliki kemampuan dalam mengakses modal menjadikan masyarakat dan kelompok tani masuk pada lingkaran belum berdaya. Oleh sebab itu pendekatan pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui partisipasi masyarakat dengan menggali potensi sesuai kebutuhan masyarakat dengan memberikan fasilitas yang dapat diakses dengan tujuan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan.

Di bidang ekonomi PUAP memberikan bantuan modal kepada masyarakat dan khususnya kelompok tani untuk dapat menggunakan fasilitas yang ada, yang dapat digunakan kelompok tani atau masyarakat membuka usaha sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat atau kelompok tani. Dalam pemberian bantuan modal PUAP juga memberikan kesempatan atau partisipasi

masyarakat dalam pengambilan keputusan, artinya masyarakat dilibatkan dalam penentuan penerima bantuan. PUAP memberikan bantuan dan mendampingi masyarakat penerima manfaat dengan tujuan agar masyarakat dapat keluar dari kondisi ketidak berdayaannya.

1. Tujuan PUAP

Berdasarkan buku panduan pedoman PUAP 2008 dalam darwis, 2014

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan.
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

2. Sasaran Program PUAP

Yang menjadi sasaran program PUAP adalah sebagai berikut :

- a. Berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin/tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa.
- b. Berkembangnya gapoktan/potan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
- c. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani.
- d. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha.

D. Budidaya Padi Sawah

Tujuan utama pembudidayaan padi ialah untuk mendapatkan hasil padi yang berkualitas bagus serta panen yang setinggi-tingginya. Untuk mendapatkan hasil padi sesuai yang diharapkan, maka tanaman yang akan ditanam harus sehat dan subur. Pemeliharaan dan perawatan harus dilakukan mulai dari awal persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah diperlukan pemeliharaan yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali produksinya menurun (Hasanah, 2007).

1. Pembenihan

Tanaman padi ditanam setelah terlebih dahulu disemaikan di tempat persemaian. Proses pembenihan ini terdiri dari beberapa tahap berikut ini :

a. Pemilihan benih

Pemilihan benih dapat dilakukan dengan perendaman benih padi dalam air garam. Adapun caranya dengan menggunakan wadah bening yang diisi dengan air, lalu dimasukkan telur. Aduk sampai telurnya melayang. Telur diambil, lalu benih padi dimasukkan ke dalam larutan garam tersebut. gabah yang baik akan tenggelam di dasar wadah sedangkan gabah yang terapung bukan benih yang baik sehingga diambil dan dibuang dengan menggunakan saringan. Gabah yang didasar wadah segera diambil dan dicuci bersih. Selanjutnya, benih padi siap dikecambahkan.

b. Membuat tempat persemaian

Tempat persemaian dapat dibuat di bagian sawah dengan cara dicangkul dan dihaluskan dengan cara di injak-injak. Setelah itu disebar pupuk kandang secara merata. Pada setiap sisi petakan persemaian diberi parit untuk membuang kelebihan air. Lahan persemaian dipersiapkan 50 hari sebelum semai. Luas persemaian kira-kira 1/2 dari area sawah yang akan ditanami.

Dalam membuat tempat persemaian perlu juga diperhitungkan faktor cahaya matahari, sistem pengairan, dan pengawasan dari serangan hama dan penyakit yang menyerang bibit di persemaian, dengan demikian saat bibit padi ditanam di lahan akan memiliki pertumbuhan yang baik dan mampu berproduksi optimal.

c. Penyiapan benih

Penyiapan benih dilakukan dengan tujuan agar benih dapat berkecambah. Hal ini dilakukan dengan cara merendam benih dalam air bersih beberapa kali kemudian direndam 2 hari. Setelahnya diperam dengan kain basah selama 1-2 malam. Apabila telah muncul lembaga bintil putihnya, maka benih siap disemai esok harinya.

d. Penaburan benih

Persemaian dilakukan dengan menyebar benih padi secara merata pada bedengan dengan kandungan air jenuh tetapi tidak menggenang. Ketika benih telah berkecambah dengan panjang kurang lebih 1 mm dan benih tersebar merata dan kerapatan benih harus sama. Kebutuhan benih

1 kg untuk 10 m². Setelah penaburan benih selesai, benih ditutup dengan arang sekam, abu dapur, jerami atau bahan lain seperti daun-daunan.

2. Penyiapan lahan

Pengolahan tanah atau lahan bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah sawah terdiri dari beberapa tahap.

Pembersihan meliputi pembersihan selokan-selokan dan pembabatan jerami yang tersisa di lahan persawahan. Kemudian pencangkulan dilakukan untuk perbaikan pematang dan petak sawah yang sukar dilakukan dengan pembajak. Perbaikan pematang sawah dilakukan dengan cara ditinggikan dan lubang-lubang ditutup sehingga air tidak keluar dari lahan. Langkah selanjutnya pembajakan dengan menggunakan traktor atau secara tradisional dengan memanfaatkan tenaga hewan. Tanah dibajak dengan kedalaman 30-40 cm.

3. Penanaman

Proses penanaman bibit meliputi pemindahan bibit dari persemaian dan menanam bibit di lahan persawahan.

a. Memindahkan bibit

Bibit di persemaian yang telah berumur 17-21 hari (tergantung jenis padinya, genjah atau dalam) dapat segera dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan. Pemindahan dilakukan ketika bibit telah berumur 17-21 hari, berdaun 5-7 helai, batang bagian bawah besar dan kuat, pertumbuhan bibit seragam (pada jenis padi yang sama), dan fisik

tanaman dalam keadaan sehat dan tidak terserang hama dan penyakit. Bibit yang berumur lebih dari 21 hari kurang baik, bahkan mungkin telah ada yang mempunyai anakan.

b. Penanaman bibit ke lahan persawahan

Penanaman bibit padi diawali dengan menggaris tanah menggunakan tali pengukur atau galah bambu untuk menentukan jarak tanam. Setelah pengukuran jarak tanam selesai dilakukan penanaman padi dilakukan secara serentak.

Kesuburan tanah mempengaruhi penentuan jarak tanam. Perkembangan akar tanaman pada tanah yang subur relatif lebih baik daripada di tanah yang kurang subur. Jarak tanam yang dibutuhkan pada tanah yang subur lebih lebar dibandingkan tanah yang kurang subur.

4. Pemeliharaan tanaman

Tanaman padi yang dipelihara dengan baik dapat membuahkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap pemeliharaan ini ialah sebagai berikut.

a. Penyulaman

Dalam melakukan penyulaman perlu memperhatikan bibit yang dipergunakan. Bibit untuk menyulam jenisnya harus sama atau merupakan bibit sisa atau cadangan dari tanaman terdahulu. Jangka waktu penyulaman sebaiknya tidak terlalu lama, sekitar 10 hari setelah tanam.

b. Pengairan

Penggenangan pada awal pertumbuhan dilakukan setelah bibit ditanam. Penggenangan dilakukan hingga setinggi 2cm–5cm dari permukaan tanah. Penggenangan ini dilakukan sampai tanaman membentuk anakan (\pm umur 1-10 hari). Pada fase pembentukan anakan (\pm umur 11-45 hari) genangan air dipertahankan pada ketinggian 3-5 cm sampai tanaman kelihatan berisi. Selama fase pembungaan (\pm umur 46-65 hari), penggenangan dilakukan dengan ketinggian air 5–10 cm. Ketika bunga mulai keluar, sawah perlu dikeringkan selama 4-7 hari agar pembungaan terjadi atau berlangsung secara serentak. Pada saat bunga muncul serentak, air dimasukan kembali ke lahan sampai tinggi genangan sekitar 5cm – 10cm.

c. Pemupukan

Tanaman padi memerlukan makanan (hara) untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam kehidupan tanaman, pupuk mengandung berbagai unsur hara yang berperan penting, baik dalam proses pertumbuhan atau produksi.

Pupuk yang digunakan dalam budidaya padi sawah berupa pupuk organik padat dengan dosis 200kg, pupuk urea 35kg, phonska 20 kg dan pupuk tsp 15kg untuk luas lahan sawah sebesar 0,17 ha. Pemupukan ini dilakukan saat 7 hari setelah tanam dan dilanjutkan pada 18 hari setelah tanam.

d. Pengendalian Hama Pengganggu Tanaman (HPT)

Pengendalian hama dan penyakit mulai dilakukan sejak dipersemaian hingga panen, hal yang paling mudah dilakukan adalah pengamatan. Beberapa jenis hama yang paling sering menyerang adalah penggerek batang (sundep, beluk), wereng coklat dan hijau, sedangkan penyakit seperti kresek, dan kerdil rumput. Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan secara terpadu yang meliputi penggunaan strategi pengendalian dari berbagai komponen yang saling menunjang dengan petunjuk teknis yang ada. Misalnya, pengendalian gulma dengan pengaturan tinggi penggenangan. Untuk menekan ledakan hama dan penyakit, penggunaan pestisida sebaiknya direkomendasikan oleh pangamat hama.

5. Panen

Panen dilakukan ketika waktu telah cukup untuk dipanen ciri yang mudah diketahui adalah ketika gabah sudah terisi penuh dan menguning dan sebagian daun juga telah menguning. Panen dilakukan dengan cara digebot menggunakan mesin perontok, maupun alat perontok sederhana.

E. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga

dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan pada usahatani dapat diperoleh dari pengurangan antara biaya-biaya (*cost*) dari semua penerimaan (*revenue*), biaya tersebut yang telah dikeluarkan selama periode usahatani. Biaya total usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun perhitungannya dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2011) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usaha

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Pada kegiatan usahatani untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dengan mengetahui banyaknya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan dari usahatani tersebut.

1. Biaya

Dalam suatu usaha biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap pada umumnya tidak bergantung kepada besar kecilnya usaha yang diproduksi, seperti biaya sewa lahan sawah dan peralatan produksi. Sedangkan biaya variabel sangat

bergantung pada kuantitas produksi, seperti pada biaya tenaga kerja, pupuk dan sewa traktor.

Adapun rumus matematis total biaya produksi sebagai berikut (Soekartawi, 2011) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan tersebut secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2011) :

$$TR = PQ \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Q = hasil produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

PQ = Harga jual produksi per unit (Rp/Kg)

F. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu tentang pengaruh pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap peningkatan pendapatan usahatani. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu dari nasional maupun internasional.

Menurut Sasmita, dkk dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Peningkatan Petani pada tahun 2013. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata sampel berpasangan terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah PUAP, diperoleh signifikan $0,00 < \alpha = 0,05$ dimana $T_{hit} = 8.417 > T_{tabel} = 2,04$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diketahui bahwa Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya dapat memberi peningkatan petani.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Robi Darwis pada tahun 2014 yang berjudul Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok. Memperoleh hasil bahwa kegiatan pemberdayaan pemberian dana pinjaman bergulir, kegiatan pendampingan dan evaluasi mendapatkan tanggapan yang baik ditunjukkan dari tingkat partisipasi anggota kelompok. Pemberdayaan yang dilakukan oleh program PUAP berdampak pada pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan, pemenuhan kebutuhan papan dan kesehatan terjadi peningkatan.

Penelitian yang berjudul Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe yang dilakukan oleh Jessie Tilung pada tahun 2014. Memperoleh hasil petani responden yang menerima dana PUAP lebih terbantu dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun keterampilan lainnya yang diberikan oleh setiap penyuluh pendamping yang ada. Serta hasil produksi yang meningkat dapat memberikan penghasilan yang lebih kepada petani responden. Pendapatan petani penerima PUAP naik

secara signifikan yang sebelumnya rata-rata Rp. 15.446.403, setelah menerima PUAP naik dengan rata-rata sebesar Rp. 20.927.239.

Menurut *Olubunmi Abayomi Omostesho, et.al* dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of Social Capital on Productivity of Rice Farms in Kwara State, Nigeria* pada tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa modal sosial memainkan peran penting dalam produktivitas pertanian padi di wilayah studi. Studi ini juga mengungkapkan bahwa partisipasi dalam kelompok sosial berpotensi menghasilkan aliran manfaat yang akan membuat produksi padi lebih meningkat, lebih ekonomis atau mudah berkembang. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas petani adalah kelompok pendukung timbal balik, koperasi dan kelompok tani. Sementara itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapat tentang pengaruh keanggotaan kelompok sosial terhadap kepercayaan religius dan akses terhadap penyuluhan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kelompok sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifa, dkk pada tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Pada Gapoktan di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenaya Raya*. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan responden yang memperoleh dana PUAP rata-rata Rp. 636.364 perbulan, ini di bawah UMR Kota Pekanbaru sebesar Rp. 1.750.000 per bulan. Walaupun pendapatan masih rendah responden telah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga setiap bulannya, dengan adanya dana ini telah menambah peningkatan

pendapatan anggota kelompok tani di Kelurahan Rejosari. Bantuan dana PUAP akan berpengaruh positif dan nyata peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan petani.

